

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Biaya**

Pengertian biaya secara umum adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Beberapa pengertian menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Mursyidi (2008) biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh sesuatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Raharjaputra, 2009).

Hansen dan Mowen (2006) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa mendatang bagi organisasi.

Beberapa unsur pokok dalam definisi biaya antara lain :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

#### **2.2 Klasifikasi Biaya**

Menurut Mursyidi (2008) pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan produk, volume produk, departemen manufaktur, periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2007), klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

#### **2.3 Penggolongan Biaya**

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purpose*”. Biaya dapat digolongkan menurut :

## 1. Menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

## 2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dalam hubungan dengan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi yaitu :

### a.) Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik atau biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari perusahaan.

#### 1.) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

#### 2.) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku menjadi suatu produk dan pembebanan biayanya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan.

#### 3.) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini merupakan bagian dari biaya produksi yang tidak nampak atau tidak dapat ditelusuri secara langsung baik ke produk itu sendiri maupun ke volume produksi. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen :

##### a) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang bukan menjadi unsur utama dalam suatu produk sifatnya hanya sebagai pelengkap atau untuk memperlancar suatu proses produksi, misalnya bahan-bahan sejenis bahan bakar, dan bahan lain untuk pemeliharaan kapasitas.

b) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai akibat langsung pada pembentukan suatu produk; misalnya supervisor, pegawai bengkel dan pemeliharaan, dan tenaga administrasi pabrik.

c) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

b.) Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut juga biaya non komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen :

1) Biaya pemasaran atau penjualan

Biaya pemasaran atau biaya penjualan adalah semua jenis biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkutan dari gudang ke pembeli.

2) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan angkutan, biaya foto copy.

### 3. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi

Biaya dalam hubungan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen :

a) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil,

pengerjaan ulang dan unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat didefinisikan langsung dengan aktifitas yang menimbulkan biaya.

b) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

c) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya tersebut adalah biaya listrik, air, pemeliharaan dan perbaikan mesin, dan asuransi kesehatan.

d) Biaya semi tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstanta pada volume produksi tertentu.

#### 4. Biaya dalam hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Bagian pabrik dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu departemen produksi dan departemen jasa atau pelayanan. Departemen produksi merupakan suatu bagian dalam pabrik yang mempunyai hubungan langsung dengan proses pembentukan produk. Biaya yang terjadi dalam departemen ini dapat langsung dibebankan dalam harga pokok produk yang dihasilkan dalam departemen tersebut. Sedangkan departemen jasa adalah bagian pabrik yang bersifat memberikan pelayanan atas kelancaran proses produksi yang berlangsung dalam departemen produksi. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

1.) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.) Biaya tak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

Biaya dalam hubungannya dengan departemen biaya dibagi menjadi dua yaitu :

1.) Biaya langsung departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang terjadi dan langsung dibebankan pada departemen yang bersangkutan di mana biaya tersebut terjadi.

2.) Biaya tidak langsung departemen.

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang terjadi dan tidak dapat langsung dibebankan ke suatu departemen, namun dibebankan ke departemen yang menikmatinya melalui alokasi dan distribusi biaya.

## 5. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu

Dalam hubungan dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.

a. Biaya pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah pengeluaran dikapitalisir, artinya pengeluaran yang ditangguhkan pembebanannya. Peneluaran ini adalah apa yang disebut dengan harga pokok yang membentuk atau dianggap sebagai aktiva. Pengeluaran modal akan dibebankan terhadap penghasilan pada beberapa periode akuntansi melalui alokasi.

b. Biaya pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang langsung dianggap sebagai beban dan mengurangi pendapatan pada periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi. Pengeluaran untuk memperoleh aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dapat dinyatakan sebagai pengeluaran pendapatan, karena nilainya yang relatif kecil.

## 2.4 Peta Proses Operasi (OPC)

Peta proses operasi adalah peta kerja yang mencoba menggambarkan urutan kerja dengan jalan membagi pekerjaan tersebut menjadi elemen-elemen operasi secara detail. Tahapan proses operasi kerja harus diuraikan secara logis dan sistematis. Keseluruhan operasi kerja dapat digambarkan dari awal (*raw material*) sampai menjadi produk akhir (*finished goods product*), sehingga analisis perbaikan dari masing-masing operasi kerja secara individual maupun urutan-urutannya secara

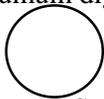
keseluruhan akan dapat dilakukan. Peta operasi ini umumnya digunakan untuk menganalisis operasi-operasi kerja yang memakan waktu beberapa menit per siklus kerjanya (Sritomo, 1992).

Menurut Satalaksana (1979), peta proses operasi merupakan suatu diagram yang menggambarkan langkah-langkah proses yang akan dialami bahan (bahan-bahan) baku mengenai urutan proses operasi dan pemeriksaan. Sejak dari awal sampai menjadi produk jadi utuh maupun menjadi komponen, dan juga memuat informasi-informasi yang diperlukan untuk menganalisa lebih lanjut, seperti waktu yang dihabiskan material yang digunakan, dan tempat atau alat atau mesin yang digunakan. Jadi dalam suatu proses peta operasi, dicatat hanyalah kegiatan-kegiatan operasi dan pemeriksaan saja, kadang-kadang pada akhir proses dicatat tentang penyimpanan.

Peta proses operasi memiliki kegunaan dan informasi-informasi yang bisa dicatat melalui peta proses operasi. Kegunaan peta proses operasi adalah sebagai berikut (Satalaksana, 1979) :

- a. Bisa mengetahui kebutuhan akan mesin dan penganggarnya.
- b. Bisa memperkirakan kebutuhan akan bahan baku dengan memperhitungkan efisiensi disetiap operasi atau pemeriksaan.
- c. Sebagai alat untuk menentukan tata letak pabrik.
- d. Sebagai alat untuk melakukan perbaikan cara kerja yang sedang dipakai.
- e. Sebagai alat untuk latihan kerja.
- f. Dan lain-lain.

Peta-peta kerja yang biasa digunakan pada perusahaan dikembangkan oleh Gilberth yang dibuat untuk membuat suatu peta kerja. Adapun lambang-lambang yang umum digunakan adalah sebagai berikut (Satalaksana, 1979).



OPERASI

Suatu kegiatan operasi terjadi apabila benda kerja mengalami perubahan sifat baik fisik maupun kimiawi. Kegiatan operasi ini juga menggambarkan kegiatan mengambil informasi maupun memberikan informasi pada suatu keadaan.



PEMERIKSAAN

Suatu kegiatan pemeriksaan terjadi apabila keadaan benda kerja atau peralatan mengalami pemeriksaan baik untuk segi kualitas maupun kuantitas. Lambang ini digunakan jika melakukan pemeriksaan terhadap suatu produk atau membandingkan objek tertentu dengan suatu standar.

## TRANSPORTASI

Suatu kegiatan transportasi terjadi apabila benda kerja, pekerja, dan perlengkapan mengalami perpindahan tempat yang bukan merupakan bagian dari suatu operasi. Suatu pergerakan yang merupakan bagian dari operasi atau disebabkan oleh pekerja pada tempat bekerja sewaktu operasi atau pemeriksaan berlangsung bukanlah merupakan transportasi.

## MENUNGGU

Proses menunggu terjadi apabila benda kerja, pekerja, perlengkapan tidak mengalami kegiatan apa-apa selain menunggu (biasanya sebentar). Kejadian ini menunjukkan bahwa suatu objek ditinggalkan untuk sementara tanpa pencatatan sampai diperlukan kembali.

## PENYIMPANAN

Proses penyimpanan terjadi apabila benda kerja disimpan pada jangka waktu yang cukup lama. Jika benda kerja tersebut diambil kembali, biasanya memerlukan prosedur perizinan tertentu. Lambang ini digunakan untuk menyatakan suatu objek yang mengalami penyimpanan permanen.

## AKTIVITAS GABUNGAN

Lambang yang satu ini menunjukkan sebuah aktivitas gabungan. Kegiatan yang terjadi apabila antara aktivitas operasi dan pemeriksaan dilakukan kebersamaan atau dilakukan suatu tempat kerja.

### 2.4.1 Prinsip-prinsip Pembuatan Peta Proses Operasi

Sebelum dapat menggambarkan peta proses operasi dengan baik, ada beberapa prinsip yang perlu diikuti sebagai berikut :

1. Pertama-tama pada baris paling atas dinyatakan kepala “Peta Proses Operasi” yang diikuti oleh identifikasi lain, seperti nama objek, nama pembuat peta, tanggal dipetakan cara lama atau cara sekarang, nomor peta dan nomor gambar.
2. Material yang akan diproses diletakkan diatas garis horizontal, yang menunjukkan bahwa material tersebut masuk kedalam proses.

3. Lambang-lambang ditempatkan dalam arah vertikal, yang menunjukkan terjadinya perubahan proses.
4. Penomoran terhadap suatu kegiatan operasi diberikan secara beruntutan sesuai dengan urutan proses yang dibutuhkan untuk pembuatan produk tersebut atau sesuai dengan proses yang terjadi.
5. Penomoran terhadap suatu kegiatan pemeriksaan diberikan secara tersendiri dan prinsipnya sama dengan penomoran untuk kegiatan operasi.
6. Agar diperoleh gambar peta proses operasi yang baik, produk yang biasanya paling banyak memerlukan operasi, harus dipetakan terlebih dahulu, berarti dipetakan dengan garis vertikal disebelah kanan halaman kertas.

Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan agar diperoleh suatu proses kerja yang baik melalui analisa peta proses operasi yaitu analisa terhadap bahan-bahan, operasi, pemeriksaan dan terhadap waktu penyelesaian suatu proses. Keempat hal tersebut diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Bahan-bahan
- b) Operasi
- c) Pemeriksaan
- d) Waktu

Terdapat beberapa teknik yang umum digunakan dalam merencanakan aliran. Beberapa diantaranya khusus digunakan dalam tata letak pabrik, beberapa lagi digunakan dalam tahap pemindahan bahan baku, dan beberapa dipinjam dari bidang ekonomi gerakan dan penyederhanaan kerja (teknik tata cara kerja). Kebanyakan teknik semula ditujukan untuk tujuan analisis, teknik-teknik juga berguna untuk perencanaan. Beberapa hal yang digunakan adalah (Apple, 1990) :

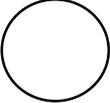
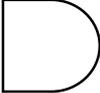
1. Peta (bagan) rakitan
2. Peta proses operasi
3. Peta proses produk-darab
4. Diagram (bagan) tali
5. Peta proses
6. Bagan (diagram) aliran
7. Peta proses aliran
8. Peta dari-ke
9. Peta prosedur
10. Jaringan lintasan kritis

Menurut Sotalaksana (1979) peta kerja merupakan suatu alat yang menggambarkan kegiatan kerja secara sistematis dan juga jelas, dimana dapat digunakan untuk berkomunikasi secara luas, melalui peta kerja ini kita dapat sekaligus memperoleh informasi-informasi yang diperlukan untuk memperbaiki suatu metode kerja khususnya kerja produksi.

Peta proses operasi (*operation process chart*) umumnya digunakan untuk menggambarkan urutan kerja khususnya untuk kegiatan-kegiatan yang produktif saja seperti operasi dan inspeksi, dengan kata lain peta proses operasi akan menunjukkan langkah-langkah secara kronologis dari semua operasi inspeksi, waktu longgar dan bahan baku yang digunakan di dalam suatu proses *manufacturing* yaitu dimulai dari datangnya bahan baku sampai ke proses pengemasan (*packaging*) dari produk jadi yang dihasilkan (Wignjosoebroto, 1993).

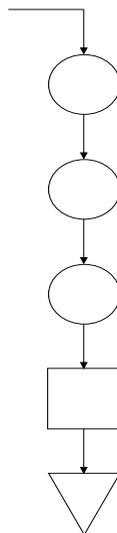
Diagram proses operasi menggambarkan lokasi aliran produksi dalam pabrik. Simbol-simbol yang digunakan (Madyana, 1996) :

Tabel 2.1 Simbol-simbol Peta Proses Operasi (OPC).

	Operasi
	Inspeksi/Pemeriksaan
	Transportasi
	Penundaan ( <i>delay</i> )
	Penyimpanan
	Aktivitas Gabungan

Peta proses operasi adalah salah satu teknik yang paling berguna dalam perencanaan produksi. Kenyataannya peta ini adalah diagram tentang proses, dan telah digunakan dalam berbagai cara sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Beberapa keuntungan dari peta proses operasi ini adalah sebagai berikut (Apple, 1990) :

1. Mengkombinasikan lintasan produksi dan peta rakitan sehingga memberikan informasi yang lebih lengkap.
2. Menunjukkan operasi yang harus dilakukan untuk tiap komponen.
3. Mencatat proses pembuatan untuk diperlihatkan pada yang lain.
4. Menunjukkan kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul dalam aliran produksi.
5. Menunjukkan urutan operasi pada tiap komponen.
6. Menunjukkan sifat masalah penanganan bahan.
7. Menunjukkan fabrikasi dan rakitan dari tiap komponen.
8. Menunjukkan kerumitan nisbi dari fabrikasi tiap komponen.
9. Menunjukkan sifat pola aliran bahan.
10. Menunjukkan hubungan antar komponen.
11. Menunjukkan secara nisbi konsentrasi mesin, pekerja dan peralatan.
12. Menunjukkan panjang nisbi dan lintas fabrikasi dan ruang yang dibutuhkan.
13. Menunjukkan jumlah pekerja yang dibutuhkan.
14. Menunjukkan titik tempat komponen memasuki proses.
15. Menunjukkan tingkat kebutuhan sebuah rakitan-bagian.



Gambar 2.1 Peta Proses Operasi (OPC).

## 2.5 Bill Of Material (BOM)

*Bill of material* atau yang biasa dikenal BOM merupakan daftar dari semua *material*, *parts*, dan *subassemblies*, serta kuantitas dari masing – masing yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk atau *parents assembly*. Tiga jenis BOM yang digunakan dalam dunia perindustrian, yaitu :

1. Phantom Bill

Merupakan jenis bill yang digunakan untuk material yang tidak untuk disimpan atau untuk material yang hanya lewat saja.

2. Modular Bill

Digunakan untuk material yang hanya menyusun produk dengan sejumlah *option* yang berbeda.

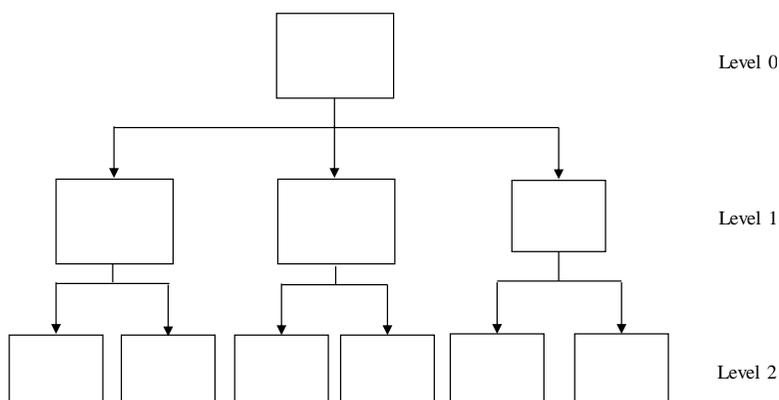
3. Pseudo Bill

Digunakan untuk menyusun daftar kebutuhan material yang bukan untuk disusun menjadi produk melainkan untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis bill juga dapat dibagi berdasarkan tingkatan level yang disampaikannya, yaitu *single level BOM* dan *multilevel BOM*. Jenis bill lainnya adalah *planning bill*, yang merupakan jenis bill yang digunakan untuk keperluan peramalan dan perencanaan. *Planning bill* terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Planning bill* dengan item yang dijadwalkan merupakan komponen atau *sub assembly* untuk pembuatan produk akhir.
2. *Planning bill* dengan item yang dijadwalkan memiliki produk akhir sebagai komponen – komponennya, dimana item- item yang dijadwalkan secara fisik lebih besar dari pada produk akhir.

Manfaat dari BOM diantaranya adalah sebagai alat pengendali produksi yang menspesifikasikan bahan – bahan kandungan yang penting dari suatu produk, pesanan yang harus digabungkan dan seberapa banyak yang dibutuhkan untuk membuat satu *batch*, *bill of material* juga digunakan untuk peramalan barang yang keluar masuk dari inventori maupun transaksi produksi dan dan bias menghasilkan pesanan – pesanan produksi dari pesanan pelanggan, serta menjamin bahwa jumlah bahan yang tepat telah dikirim ke tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat.



Gambar 2.2 *Bill Of Material* (BOM).

## 2.6 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang suksesnya perusahaan, seperti laba kotor penjualan dan laba bersih. Pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

### 2.6.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Berikut ini pengertian harga pokok menurut beberapa pendapat :

1. Harga pokok produksi atau disebut dengan harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan ( Mulyadi, 2007).
2. Harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya hutang (Lesmono, 1998).

Mulyadi lebih lanjut menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan menurut Supriono (1999), biaya-biaya produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu :

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun tidak langsung turut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

3. Biaya *overhead* pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

### **2.6.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Oleh karena itu diperlukan informasi dari harga pokok produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual

Perusahaan yang berproduksi memproses produk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produk per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non produksi.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Menejemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba rugi periode

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto,

manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses, berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya.

Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses ( Mulyadi, 2007).

## 2.7 Metode Menentukan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010), metode penentuan harga pokok adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

### 1. Full Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	xx
Kos Produksi	<u>xx</u>

### 2. Variable Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable* dengan demikian kos

produksi dengan metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	xx
Kos Produksi	xx

## 2.8 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

### a.) Akumulasi Biaya

Metode akumulasi biaya yang sering digunakan secara luas menurut Mulyadi (2007) terdiri dari : Metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dan Metode harga pokok proses (*process costing*).

#### 1. Metode harga pokok proses

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang berproduksi massal, karakteristik produksinya meliputi :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

#### 2. Metode harga pokok pesanan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mempunyai pengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi.
2. Pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
3. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk.
4. Menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik).

5. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
6. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi.
7. Dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Horngren (2008) menyatakan bahwa pada *job costing* sistem objek biaya adalah unit atau multi unit dari produk atau jasa yang kas yang disebut pekerjaan. Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk di mana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Daljono (2011) pada metode harga pokok pesanan, yang menjadi objek biaya (*cost object*) adalah unit produk individual, *batch*, atau kelompok produk dalam satu *job*. Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/*batch*, kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok/*job* tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

#### **A. Sekilas Mengenai Harga Pokok Produksi**

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing* atau *job costing*), biaya produksi diakumulasikan sesuai pesanan (*job*) yang terpisah; suatu pesanan adalah *output* yang didefinisikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu *item* dari persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya diakumulasikan untuk suatu operasi atau sub divisi dari suatu perusahaan, seperti departemen.

Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat didefinisikan secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Misalnya, jika suatu percetakan secara simultan mempersiapkan pesanan untuk label, kertas kado berwarna, dan

gambar tempel, pesanan-pesanan tersebut dapat dengan mudah dibedakan berdasarkan tampilan fisik dan biaya per unit dari pesanan-pesanan tersebut berbeda, sehingga perhitungan biaya berdasarkan pesanan digunakan.

Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan, yang dapat berbentuk kertas atau elektronik. Meskipun banyak pesanan dapat dikerjakan secara simultan, setiap kartu biaya pesanan mengumpulkan rincian untuk satu pesanan tertentu saja. Isi dan pengaturan dari kartu biasa pesanan berbeda dari satu bisnis ke bisnis lain. Gambar 2.5 merupakan suatu contoh dari kartu biaya pesanan. Bagian atas memberikan ruang untuk nomor pesanan, nama pelanggan, kuantitas, dan deskripsi dari item yang akan diproduksi, dan tanggal dimulai dan diselesaikan pesanan tersebut.

Bagian berikutnya merincikan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang dibebankan ke pesanan tersebut. (gambar 2.9 (5-1) mengasumsikan operasi yang tidak terdepartementalisasi. Dalam kartu biaya pesanan untuk operasi yang terdepartementalisasi, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh setiap departemen atau pusat biaya-*cost center* diidentifikasi secara terpisah. Beberapa kartu biaya pesanan memiliki tambahan bagian, seperti bagian bawah dari kartu biaya pesanan ditunjukkan di gambar 2.9 (5-1), yang mengikhtisarkan biaya produksi, menunjukkan beban pemasaran dan administratif serta laba, dan membandingkan biaya estimasi dengan biaya aktual.

Rayburn Company		Pesanan No. 5574	
1101 Maple Street Cincinnati, OH 45227			
ORDER: Laneville Overcoat Co.	TANGGAL PESANAN 18/1		
PRODUK: Pakaian Beskap No. 14	TANGGAL MULAI OPERASIKAN 14/1		
SPEKSI: 12" x 25" x 3" Pallitur Sewing	TANGGAL SELESAIKAN 22/1		
BAHAN: 10	TANGGAL SELESAI OPERASIKAN 18/1		
<b>BAHAN BAKU LANGSUNG</b>			
TANGGAL	REKOR	PERUBAHAN	JUMLAH
14/1	518		\$1.425,00
17/1	511		780,00
18/1	544	330,00	
			\$2.535,00
<b>TENAGA KERJA LANGSUNG</b>			
TANGGAL	JAM	BIAYA	
14/1	40	\$ 320,00	
15/1	32	256,00	
18/1	36	288,00	
17/1	40	320,00	
19/1	48	384,00	
	196	\$1.568,00	
<b>OVERHEAD PABRIK DIBEBANKAN</b>			
TANGGAL	JAM MESIN	BIAYA	
14/1	14,2	\$ 142,00	
18/1	15,2	152,00	
17/1	3,2	32,00	
	32,4 x \$40	\$1.296,00	
			\$1.174,00
Bahan baku langsung	\$2.535,00	Hongkap	\$7.885,00
Tenaga kerja langsung	1.568,00	Biaya pabrik	\$5.294,00
Overhead pabrik dibebankan	1.174,00	Beban pemasaran	774,00
Total biaya pabrik	\$5.277,00	Beban administratif	620,00
		Biaya untuk pembelian dan ongkos	6.480,00
		Laba	\$1.415,00

Sambar 5-1 Kartu Biaya Pesanan untuk Pabrik yang Tidak terdepartementalisasi

Gambar 2.3 (5-1) kartu biaya pesanan untuk pabrik yang tidak terdepartementalisasi.

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan. Sebagai hasilnya, perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dipandang dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebankan bahanbaku langsung ke pesanan, dan membebankan biaya bahan baku tidak langsung ke *overhead*. Akutansi tenaga kerja memelihara akun-akun yang berhubungan dengan beban gaji, membebankan tenaga kerja langsung ke pasaran, dan membebankan tenaga kerja tidak langsung ke *overhead*. Akutansi *overhead* mengakumulasi biaya *overhead*, memelihara catatan terinci atas *overhead*, dan membebankan sebagian dari *overhead* setiap pesanan. Dasar dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan melibatkan hanya delapan tipe ayat jurnal akuntansi, satu untuk setiap item berikut :

1. Pembelian bahan baku
2. Pengakuan biaya tenaga kerja pabrik
3. Pengakuan biaya *overhead* pabrik
4. Penggunaan bahan baku
5. Distribusi beban gaji tenaga kerja
6. Pembebanan estimasi biaya *overhead*
7. Penyelesaian pesanan
8. Penjualan produk

Tipe 1 sampai 3 merupakan ayat jurnal yang umum baik untuk perhitungan biaya berdasarkan pesanan maupun perhitungan biaya berdasarkan proses. Ayat jurnal tersebut disajikan dalam bab ini untuk memberikan ilustrasi yang lebih lengkap dan untuk mengembangkan diskusi dari akumulasi biaya di bab 4. Tipe 1,2 dan 8 secara umum dicatat selama periode akutansi pada tanggal-tanggal terjadi transaksi tertentu. Tipe 4 sampai 7 sering kali di catat hanya dalam bentuk ikhtisar pada akhir suatu periode. Tipe 3 dicatat baik selama maupun pada akhir suatu periode. Bab ini mengilustrasikan delspsn tipe jurnal dan mendeskripsikan perhitungan biaya berdasarkan pesanan untuk *Rayburn Company*. Gambar 2.9 (5-2) mengikhtisarkan aliran biaya melalui akun barang dalam proses, produk jadi, dan harga pokok penjualan selama bulan januari untuk *Rayburn Company*. Bagian selanjutnya dari bab ini akan menjelaskan setiap bagian yang ditunjukkan di gambar 2.9 (5-2).

Barang dalam Proses		Barang Jadi	Harga Pokok Penjualan
Persediaan* Bahan Baku	-0-		
Langsung	31.000		
Tenaga Kerja Langsung	27.000		
Overhead Pabrik Dibebankan	13.200		
	71.200	Pesanan diselesaikan 56.926 → 56.926	52.300 → 52.300
	9.020	Pesanan diselesaikan 5.254 →	5.254

\*Tidak ada pesanan dalam proses pada tanggal 1 Januari

Gambar 2.4 (5-2) akun barang dalam proses, barang jadi, dan harga pokok penjualan dari Rayburn Company.

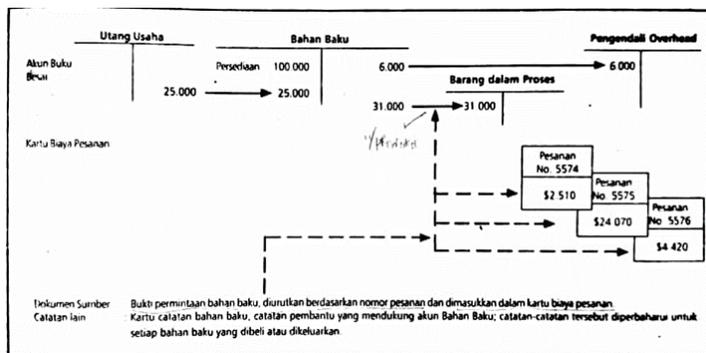
## 2.9 Biaya Bahan Baku

### 2.9.1 Pembelian Bahan Baku

Akuntansi biaya untuk pembelian bahan baku adalah sama dengan akuntansi untuk bshsn bsku menggunakan sistem persediaan prepetual. Saat bahan baku diterima, akun bahan baku didebit (sedangkan dalam sistem persediaan periodik, yang didebit adalah akun pembelian). Rayburn Company menerima pengiriman sebesar \$25.000 untuk bahan baku yang dibeli pada tanggal 5 Januari. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

Bahan baku	\$25.000
Utang usaha	\$25.000

Kuantitas dan harga per unit dari setiap pembelian di catat dalam kartu catatan bahan baku. Satu kartu digunakan untuk setiap jenis bahan baku. Kartu-kartu tersebut berfungsi sebagai catatan persediaan perpetual dan merupakan buku besar pembantu yang mendukung bahan baku. Kartu-kartu ini dan dokumen-dokumen lain dapat berbentuk kertas atau elektronik.



Gambar 2.5 (5-3) bahan baku yang dibeli dan digunakan.

### 2.9.2 Penggunaan Bahan Baku

Bahan baku langsung untuk setiap pesanan dikeluarkan ke pabrik berdasarkan bukti permintaan bahan baku (*materials requisitions*), yang merupakan dokumen yang disiapkan oleh pembuat jadwal produksi atau personel lain, yang memberikan spesifikasi nomor pesanan dan tipe serta jumlah bahan baku yang diperlukan. Satu kopi dari setiap bukti permintaan dikirimkan ke bagian gudang, yang mengumpulkan item yang dimaksud. Kuantitas dan biaya dari setiap item di catat dalam bukti permintaan dan diposting ke kartu catatan bahan baku.

Aliran bahan baku langsung dari gudang ke pabrik dipertanggung jawabkan sebagai transfer biaya dari bahan baku ke biaya dalam proses. Sering kali ini dilakukan dalam bentuk ikhtisar di akhir suatu bulan atau periode. Sejumlah \$31.000 bahan baku diminta di bulan Januari di Reyburn Company, terdiri atas \$2.510 untuk pesanan no. 5574, \$24.070 untuk pesanan no. 5575, dan \$4,420 untuk pesanan no. 5576. (rincian atas pesanan memungkinkan perbandingan dengan kartu biaya pesanan yang sudah lengkap untuk pesanan no. 5574 di gambar 5-1. Kartu biaya pesanan yang serupa akan ada untuk dua pesanan yang lain, tetapi untuk singkatnya keduanya tidak diilustrasikan). Jurnal ikhtisarnya adalah :

Barang dalam proses	\$31.000
Bahan baku	\$31.000

Satu kopi dari setiap bukti permintaan bahan baku dikirimkan ke departemen biaya, dimana semua kopi bukti permintaan bahan baku di urutkan berdasarkan nomor pesanan dan dicatat, harian atau mingguan, ke bagian bahan baku dari kartu pesanan. Dengan cara ini, kuantitas dan biaya bahan baku yang digunakan dalam setiap pesanan diakumulasikan secara tepat waktu, meskipun jika ayat jurnal umum dibuat tidak sesering itu. Jika bahan baku untuk suatu pesanan dikembalikan ke gudang karena tidak terpakai, akun bahan baku didebit, dan akun barang dalam proses dikredit, serta kartu catatan bahan baku dan kartu biaya pesanan disesuaikan.

Bukti permintaan bahan baku juga digunakan untuk meneluarkan bahan baku tidak langsung maupun perlengkapan. Jika tidak digunakan di pabrik, perlengkapan yang dipakai dibebankan ke beban pemasaran atau administrasi. Jika digunakan di pabrik, maka dibebankan ke akun pengendali *overhead* pabrik. Rincian dari biaya *overhead* juga diposting ke akun buku besar pembantu *overhead* yang bisa disebut dengan kertas kerja analisis *overhead* pabrik.

## 2.10 Biaya Tenaga Kerja

### 2.10.1 Biaya Tenaga Kerja yang terjadi

Untuk setiap periode pembayaran gaji, kewajiban untuk gaji dan pembayaran lain dijurnal dan diposting ke buku besar umum. Tanpa mempedulikan jumlah kewajiban yang dicatat, lawanya adalah debit ke beban gaji, dimana biaya tenaga kerja diakumulasikan sementara sampai didistribusikan ke akun-akun biaya, biasanya di akhir bulan.

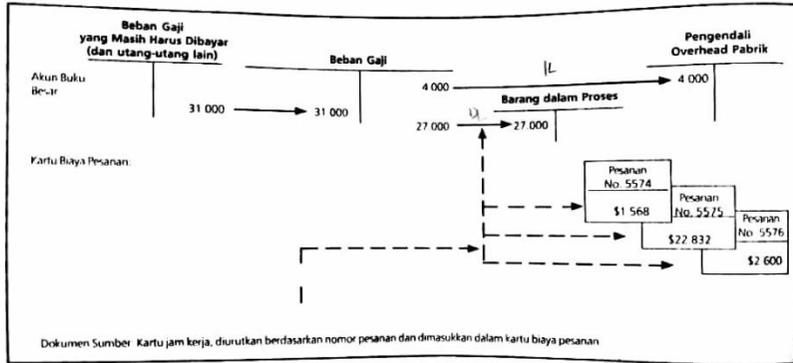
Adalah umum untuk membayar sebagian karyawan secara bulanan dan sebagian karyawan lainnya untuk periode yang lebih pendek dari sebulan (mingguan), hal ini berarti mencatat beban gaji beberapa kali dalam satu bulan dan bukannya membuat dalam satu akrual di akhir bulan. Karena rincian akuntansi tenaga kerja sangat banyak dan tidak unik sifatnya terhadap perhitungan biaya berdasarkan pesanan.

### 2.10.2 Biaya Tenaga Kerja yang Didistribusikan

Kebanyakan perusahaan mendistribusikan biaya tenaga kerja secara bulanan: kartu jam kerja karyawan diurutkan berdasarkan pesanan, datanya dimasukkan kedalam kartu biaya pesanan, dan dicatat menggunakan ayat jurnal umum dalam bentuk ikhtisar. Kartu jam kerja untuk tenaga kerja langsung di Rayburn Company untuk bulan Januari totalnya sebesar \$1.568 untuk pesanan no. 5574, \$22.832 untuk pesanan no.5575, dan \$2.600 untuk pesanan no. 5576. Tenaga kerja tidak langsung totalnya sebesar \$4.000. (dalam pabrik otomatis dengan jumlah tenaga kerja langsung yang amat sedikit dan satu klasifikasi biaya konversi, semua tenaga kerja pabrik diperlakukan seperti perlakuan untuk tenaga kerja tidak langsung di bab ini. Tidak ada tenaga kerja langsung yang dibebankan ke pesanan manapun, dan kartu biaya pesanan berisi bagian untuk bahan baku langsung dan biaya konversi saja) Rayburn Company mencatat baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung menggunakan alat jurnal bulanan:

Barang dalam proses	\$27.000
Beban gaji	\$27.000
Pengendali pabrik overhead	\$4.000
Beban gaji	\$4.000

Jurnal-jurnal tersebut menyebabkan saldo beban gaji menjadi nol dan membebankan tenaga kerja langsung maupun tidak langsung ke akun biaya yang sesuai. Akuntansi untuk tenaga kerja diikhtisarkan di gambar 2.8



Gambar 2.6 (5-4) biaya tenaga kerja.

Kartu jam karyawan dipisahkan dan dicatat dalam kartu biaya secara mingguan, bahkan harian, sehingga biaya produk dan tagihan ke pelanggan menjadi akurat. Tetapi karena saldo pada buku besar diperbarui setiap bulan atau kuartal ketika laporan keuangan disiapkan, jurnal umum juga dibuat secara bulanan atau kuartalan dalam bentuk ikhtisat, seperti yang diilustrasikan. Dalam sistem yang sudah sangat terotomatisasi, kartu identifikasi karyawan dipindai pada awal dan akhir ketika karyawan menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya, dan semua catatan diperbarui seketika. Jika esin absensi juga dapat memindahi kartu identifikasi tersebut, maka baik kartu absensi dan kartu jam kerja mungkin ada hanya dalam bentuk elektronik.

### 2.11 Biaya Overhead

Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik memiliki karakteristik yang berbeda dengan biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Ia merupakan bagian dari biaya produksi yang tidak nampak atau tidak dapat ditelusuri secara langsung baik ke produk itu sendiri maupun ke volume produksi. Biaya ini mempunyai banyak ragamnya, mulai bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya perlengkapan pabrik, biaya telepon, air, dan utilitas lainnya yang berkaitan dengan proses produksi. Dalam proses manufaktur yang menggunakan teknologi tinggi, biaya ini akan meningkat seiring dengan menurunnya biaya tenaga kerja langsung. Akuntansi biaya overhead pabrik dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya *overhead* aktual dan estimasi biaya *overhead* yang dialokasikan.

1. Biaya *overhead* Aktual

Beberapa biaya overhead aktual, seperti bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung, dicatat pada saat terjadinya atau melalui ayat jurnal periodik, seperti yang diilustrasikan sebelumnya. Hanya empat biaya overhead yang telah diilustrasikan: bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan mesin dan asuransi.

2. Estimasi biaya *overhead* yang dialokasikan

Biaya utama dari suatu pesanan ditentukan dari bukti permintaan bahan baku dan kartu jam kerja. Menentukan jumlah overhead yang akan dibebankan lebih sulit. Beberapa biaya overhead, seperti sewa dan asuransi, bersifat tanpa mempedulikan jumlah produksinya.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dari akuntansi biaya overhead, semua biaya overhead didistribusikan ke semua pesanan.jumlah yang dibebankan adalah sesuai dengan proposi dari suatu aktivitas-seperti penggunaan tenaga kerja langsung, penggunaan mesin, waktu proses, penggunaan bahan baku, atau kombinasi dari dua atau lebih aktivitas-aktivitas tersebut.

## 2.12 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Putri Maya Wulandari	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Dan Penentuan Harga Jual Pada PD. Sulih Maulida Jaya	Terdapat selisih antara job order costing dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan PD. Sulih Maulida Jaya. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya tenaga kerja langsung yang sudah diproses pada metode job order costing sedangkan pada perusahaan tidak menghitung berdasarkan pada proporsional melainkan melakukan estimasi.
2	Lusi Aprilia Sari	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Pada CV. Pitulas Semarang	Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan. Selisih tersebut dititik beratkan pada

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			biaya tenaga kerja langsung yang sudah diproposikan pada metode job order costing. Sedangkan pada perusahaan tidak menghitung berdasarkan proposal.
3	Rully Kusumawardani	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus UMKM CV.TRISTAR Aluminium)	Harga jual yang diterapkan perusahaan lebih rendah dari harga jual yang dihitung menggunakan metode <i>job order costing</i> untuk produk etalase 200 cm dan jemuran 150 cm. sedangkan harga jual yang ditetapkan perusahaan untuk almari rak piring 100 cm lebih tinggi dari pada harga jual menggunakan metode job order costing. Perbedaan harga jual dan harga pokok produksi tersebut mempengaruhi perhitungan laba yang dilakukan perusahaan menjadi lebih rendah dari pada laba yang sebenarnya diterima perusahaan.
4	Yelin Adelina	Analisis Finansial Usaha Lebah Madu <i>Apis Mellifera L.</i>	Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan per kg madu lebih kecil dari harga penjualan per kg madu.